

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu ciri kota modern ditandai dengan tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang memadai bagi warganya. Pada hakekatnya ada dua faktor utama yang bekerja sebagai faktor percepat pertumbuhan dan perkembangan suatu kota yaitu aspek penduduk dan aspek kegiatan sosial ekonominya (Herman,2003).

Sistem transportasi muncul terjadi dari perpindahan manusia maupun barang. Perpindahan tersebut beriringan dan makin berkembang di suatu kota. Perpindahan ini muncul dari proses sebuah kepentingan yang mana suatu kepentingan itu adalah aktivitas mutlak dikerjakan setiap saat. Dalam menjalani sebuah perpindahan bisa memakai alat transportasi atau tidak memakainya, yang mana dalam perpindahan yang tidak memakai moda itu umumnya pada jarak pendek namun perpindahan memakai alat digunakan ketika jarak jauh. Perpindahan memakai alat transportasi tak akan mampu berpindah jika tidak melalui jaringan transportasi dalam hal ini ialah jalan raya, rel, bandara, atau pelabuhan (Warpani, 1990). Dampak bertambahnya jumlah penduduk serta diikuti tumbuhnya pembangunan, bertambah pula pergerakan manusia dan barang. Kondisi tersebut mutlak perlu adanya fasilitas transportasi yang baik. Maka dari hal itu bisa diartikan bahwa peningkatan penduduk mempengaruhi langsung mengenai fasilitas tentang moda transportasi.

Aspek transportasi adalah bagian dari aspek paling penting serta strategi untuk pembangunan. Memiliki fungsi untuk sektor promosi serta sektor pelayanan, transportasi mempunyai fungsi sangat tinggi dalam kegiatan ekonomi.

Pembangunan di aspek tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan bermacam potensi yang ada, meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat, serta meningkatkan produktivitas kawasan perkotaan.

Pusat pertumbuhan dan spesialisasi kegiatan pada satu lokasi akan memicu adanya pergerakan, sehingga pengembangan jaringan jalan sebagai sarana penghubung ini sangat dibutuhkan bagi perkembangan suatu daerah. Tingkat aksesibilitas dapat diukur dari besar kecilnya aliran pergerakan penduduk antar wilayah, dan aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan daya hubung antar daerah yang dinilai dari beberapa indikator. Kemudahan daya hubung suatu daerah ini juga dipengaruhi oleh keberadaan sistem transportasi yang ditunjang oleh kelengkapan prasarana dan sarana perhubungan lainnya yang menyeluruh baik secara regional maupun lokal.

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan mobilitas seseorang meningkat sehingga kebutuhan pergerakannya meningkat melebihi kapasitas sistem prasarana transportasi yang ada. Menurut Deddy Arief (2009) kemacetan lalu lintas yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh tiga hal, pertama, adanya ketidakseimbangan antara perkembangan jumlah kendaraan dengan perkembangan sarana jalan. Kedua, kurangnya kesadaran pemakai jalan dalam menggunakan jalan, atau pemakai jalan sering tidak menaati peraturan atau rambu - rambu lalu lintas yang berlaku. Ketiga, pusat-pusat daerah yang rawan kemacetan lalu lintas umumnya daerah yang mempunyai intensitas yang tinggi atau terkonsentrasinya pusat-pusat kegiatan di suatu tempat.

Kecamatan Purwodadi dengan luas wilayah $\pm 77,64 \text{ km}^2$ yang merupakan ibukota dari Kabupaten Grobogan dan menjadi pusat dari berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan bisnis, ekonomi, pemerintahan, dan lain-lain sebagainya.

Kecamatan Purwodadi secara administratif terdiri dari 4 kelurahan dan 13 desa, dengan kelurahan Purwodadi sendiri sebagai pusat dari berbagai aktivitas. Hal ini secara langsung memberikan adanya kemajuan yang pesat dalam pembangunan, maka dampak dari peningkatan tersebut adalah mendorong potensi pergerakan yang lebih dinamis, sehingga dengan adanya penggunaan lahan yang mempunyai kegiatan maka ikut mempengaruhi volume kendaraan yang ada di ruas jalan tersebut. Namun terkadang meningkatnya volume kendaraan tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas ruas jalan sehingga dampak langsung dari peningkatan tersebut adalah terjadinya kesemrautan, kemacetan dan bahkan kecelakaan lalu lintas. Fenomena ini dapat dilihat dari beberapa ruas jalan di Kecamatan Purwodadi terutama pada jam-jam sibuk antara pagi, siang dan sore hari.

Salah satu kawasan yang selama ini dianggap padat dengan pergerakan lalu lintas adalah Koridor Jalan R.Suprpto Kecamatan Purwodadi. Kecamatan Purwodadi termasuk dalam kawasan mixed use atau kawasan dengan penggunaan lahan yang beragam seperti sehingga aktivitas setiap hari di ruas jalan tersebut meningkat, ditambah lagi adanya aktivitas ekonomi seperti Swalayan dan pusat perbelanjaan lainnya, menyebabkan kepadatan aktivitas sosial dan ekonomi yang semakin tinggi, menurut kajian lalu lintas Dishubinfokom Grobogan sepanjang R.Suprpto Purwodadi, Mei 2015.

Permasalahan transportasi adalah suatu permasalahan yang pasti muncul di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang seperti Indonesia, antara transportasi di kota dengan transportasi antar kota.

Adanya sistem transportasi ataupun perhubungan di setiap pergerakan orang maupun benda dapat lancar, aman, cepat, murah serta nyaman adalah arah pembangunan di bidang perhubungan (Tamin,2000).

Dengan adanya berbagai aktivitas (khususnya aktivitas perdagangan dan jasa) di sepanjang ruas jalan R.Suprpto Purwodadi ini menimbulkan permasalahan dan ketidaknyamanan masyarakat sebagai pengguna jalan. Sehingga memunculkan sebuah pertanyaan "Apakah aktivitas perdagangan dan jasa mempengaruhi lalu lintas di ruas jalan R.Suprpto?". Dengan adanya pertanyaan itu, maka diperlukan adanya studi untuk mengkaji lebih dalam tentang aktivitas perdagangan dan jasa di ruas jalan R.Suprpto Purwodadi Grobogan.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Alasan Peeliti memakai judul "Pengaruh Aktivitas Perdagangan dan Jasa Terhadap Lalu Lintas Jalan (Studi kasus: Ruas Jalan R. Suprpto Purwodadi Grobogan)" yang berdasarkan kondisi eksisting lokasi studi secara umum, yaitu :

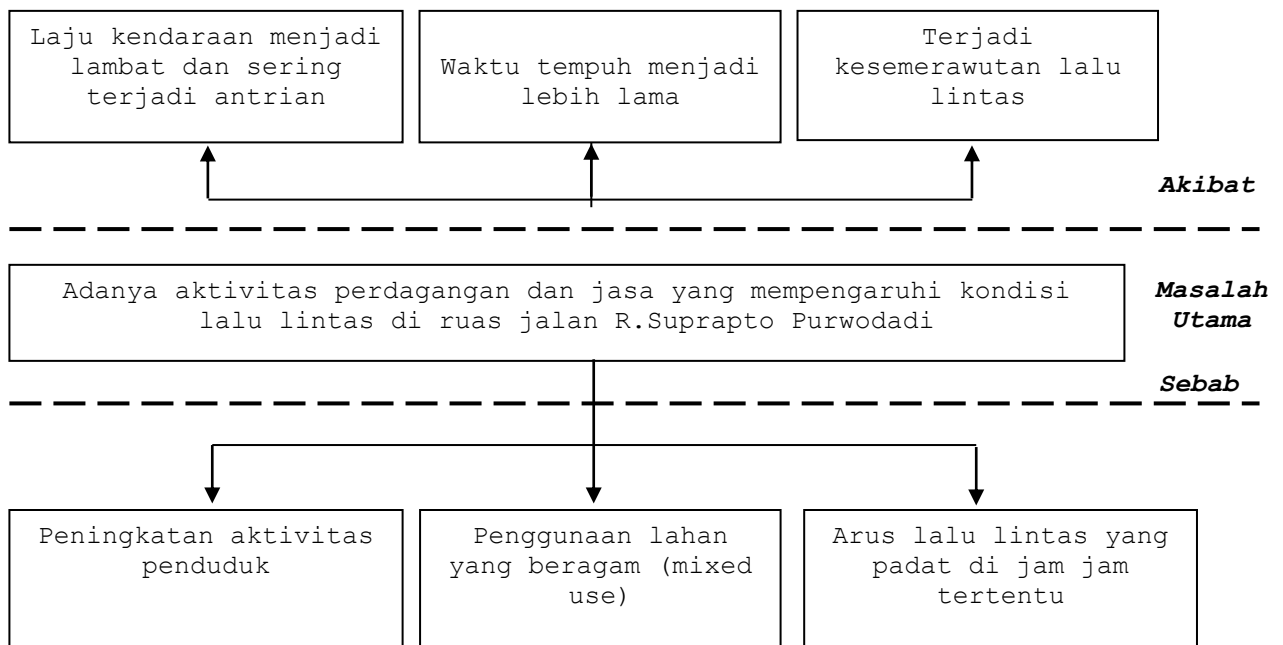
- Arus lalu lintas yang melintasi jalan R.Suprpto Purwodadi dan kapasitas jalan yang tetap sehingga beresiko terjadi tundaan/kemacetan.
- Tidak adanya pembagian jalur jalan untuk jenis lalu lintas baik kendaraan tidak bermotor, kendaraan bermotor dan kendaraan umum.
- Pola penggunaan lahan yang beragam (mixed use), permukiman, dan pendidikan dengan aktivitasnya mempengaruhi arus lalu lintas di lokasi studi.

1.3 Perumusan Masalah

Secara khusus penyebab pengaruh aktivitas perdagangan dan jasa terhadap lalu lintas jalan di lokasi studi disebabkan oleh :

- Percampuran moda transportasi sehingga lalu lintas kendaraan kurang lancar.
- Perilaku pengguna jalan yang tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas yang sudah ada
- Perkembangan kegiatan perdagangan serta jasa yang semakin meningkat di ruas jalan R.Suprpto

Dari permasalahan tersebut diatas perlu dijawab sebuah pertanyaan penelitian, **Bagaimanakah Pengaruh yang Disebabkan Aktivitas Perdagangan dan Jasa Terhadap Lalu Lintas Jalan R.Suprpto ?** sehingga perlu studi tentang pengaruh aktivitas perdagangan dan jasa terhadap lalu lintas jalan, guna menjadi salah satu acuan pengembangan aktivitas perdagangan dan jasa di ruas jalan R.Suprpto yang akan datang.



Sumber : Hasil analisis, 2018

Gambar I.1
Pohon Masalah

1.4 Tujuan dan Sasaran

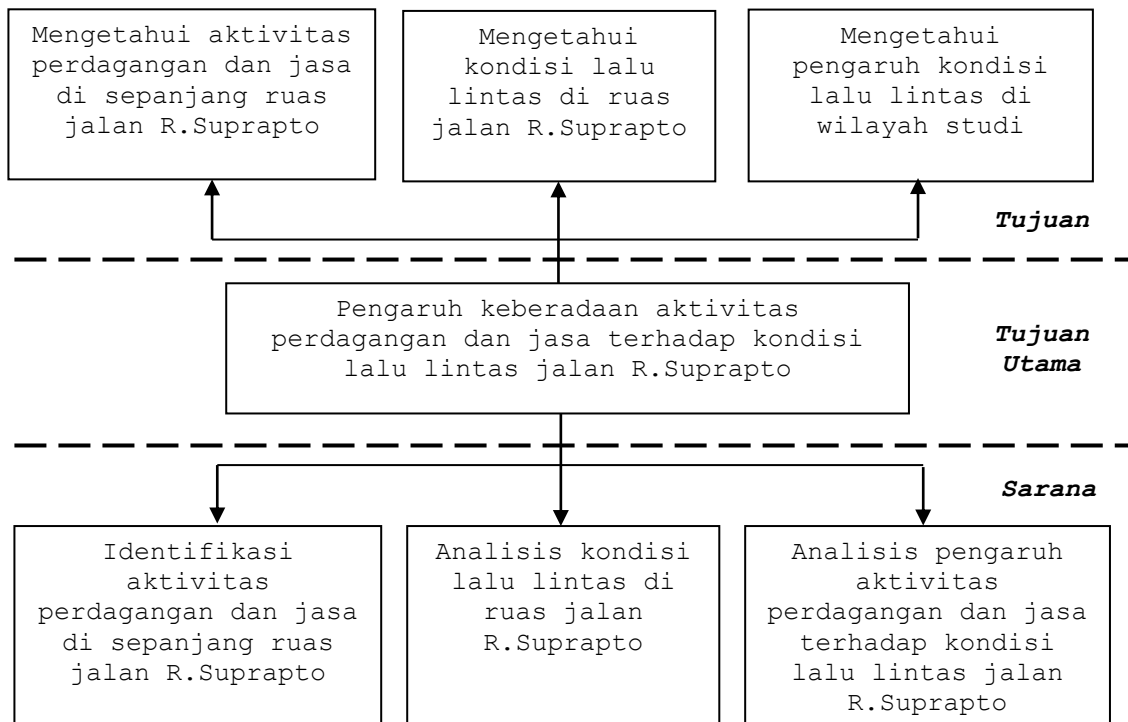
1.4.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam studi tersebut ialah menganalisis pengaruh aktivitas perdagangan serta jasa terhadap kondisi lalu lintas di ruas jalan R.Suprpto. sehingga hasil dari studi ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi arah pengembangan kawasan perdagangan dan jasa terutama di sekitar ruas jalan R.Suprpto Purwodadi Grobogan.

1.4.2 Sasaran

Sasaran adalah bentuk uraian dalam tahapan digunakan untuk menemukan tujuan tertentu. Dalam penulisan laporan ini terdapat beberapa sasaran yang akan dicapai agar dapat mencapai tujuan yang dimaksud. Dalam upaya menemukan tujuan itu, perlu adanya sasaran yang jelas. Sasaran pada penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi aktivitas perdagangan dan jasa di sepanjang ruas jalan R.Suprpto berkaitan dengan perkembangan dan persebarannya.
2. Analisis kondisi lalu lintas yang ada di sepanjang ruas jalan R.Suprpto
3. Analisis pengaruh aktivitas perdagangan dan jasa terhadap kondisi lalu lintas di ruas jalan R.Suprpto.



Sumber : Hasil analisis, 2018

Gambar I.2
Pohon Tujuan

1.5 Ruang Lingkup Studi

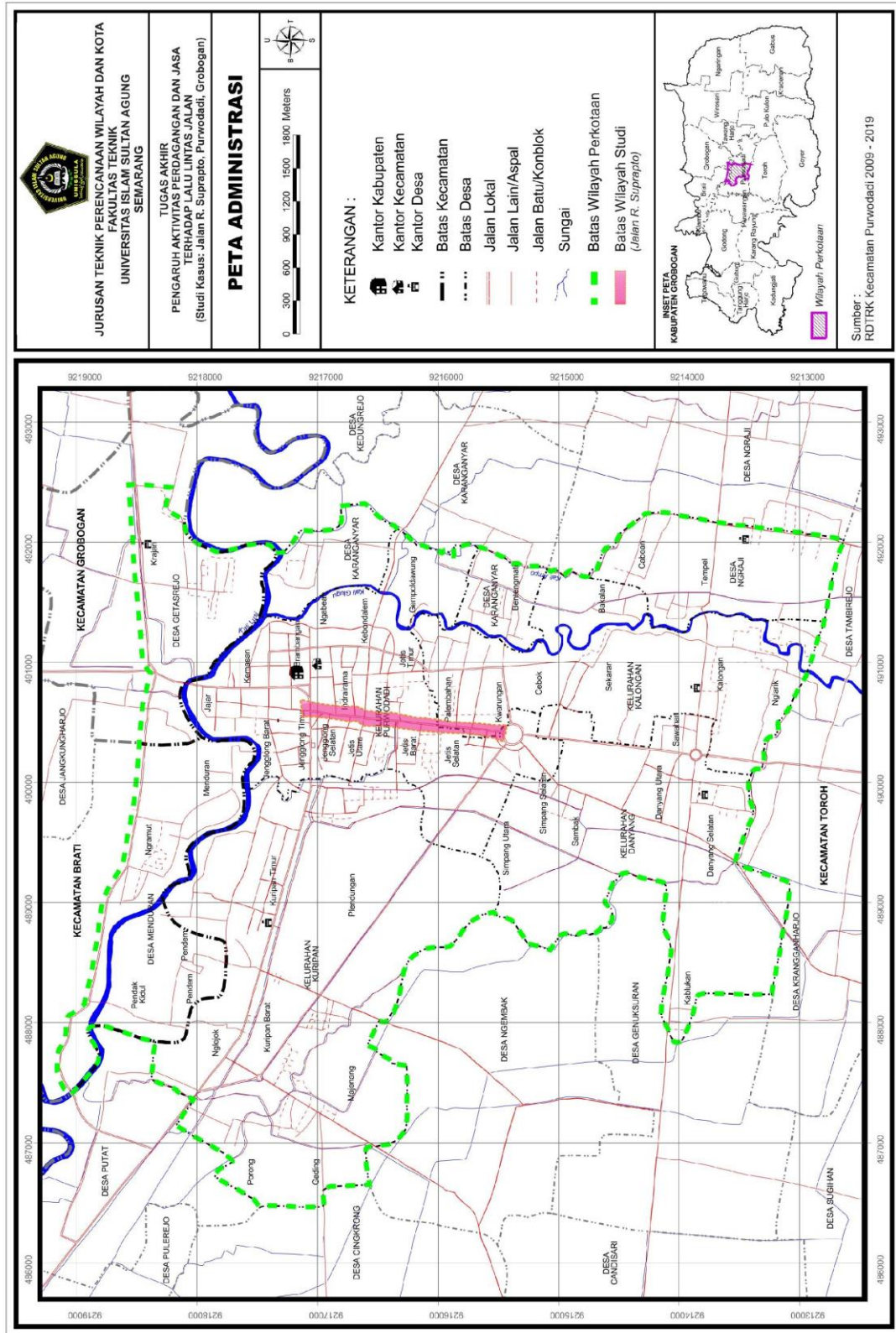
Ruang lingkup penelitian pada studi ini terdiri atas ruang lingkup wilayah serta materi, penjelasannya adalah dibawah ini :

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini mengambil lokasi di wilayah Kelurahan Purwodadi Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, dengan batas wilayah secara administrasi yaitu :

- Sebelah Utara : Desa Getasrejo Kecamatan Grobogan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Danyang
- Sebelah Timur : Desa Karanganyar
- Sebelah Barat : Kelurahan Kuripan

Sedangkan ruang lingkup wilayah penelitian secara mikro yaitu ruas jalan R.Suprpto Purwodadi yang merupakan pusat kegiatan perekonomian di wilayah Kecamatan Purwodadi.



Sumber : Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Purwodadi 2010-2019

Gambar I.3
Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Pada penelitian ini, lingkup kajian di bidang materi berfokus pada berbagai aspek aktivitas perdagangan dan jasa yang berkembang pada ruas jalan R.Suprpto Purwodadi dengan elemen-elemen transportasi sebagai berikut :

Materi tersebut akan diteliti dalam suatu studi observasi yaitu :

- Karakteristik penggunaan lahan di wilayah studi yang terdiri dari berbagai aktivitas khususnya aktivitas perdagangan dan jasa, meliputi pola aktivitas dan penataan ruang aktivitas (tata guna lahan) di Ruas Jalan Raya R.Suprpto Purwodadi.
- Kondisi lalu lintas dan permasalahan lalu lintas yang ada pada Jalan R.Suprpto, yaitu volume lalu lintas, hambatan samping, serta kecepatan rata-rata di ruas Jalan R.Suprpto.

1.6 Keaslian Penelitian

Perbedaan antara studi mengenai Pengaruh Aktivitas Perdagangan dan Jasa Terhadap Lalu Lintas Jalan (Studi kasus: Ruas Jalan R. Suprpto Purwodadi Grobogan) dengan penelitian lainnya bisa dilihat dalam Tabel I.1.

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dwi Nopy Awaty (2007)	Hubungan antara Eksistensi Perdagangan dan Permasalahan lalu lintas di jalan Jendral Sudirman Kabupaten Semarang	Mengetahui hubungan antara eksistensi aktivitas perdagangan berupa pasar tradisional dengan permasalahan lalu lintas	Analisis Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Aktivitas perdagangan Jalan Jenderal Sudirman terjadi sebab munculnya keterkaitan desa dan kota pada konsep center hinterland yang sifatnya saling membutuhkan
2	Aries Setiaji (2007)	Studi kemacetan lalu lintas pada jalan Kaligawe Semarang	Mengkaji hubungan antara hambatan samping dan kecepatan terhadap kinerja jalan	Analisis Kinerja Ruas Jalan	Hambatan samping yang ada di Jalan Kaligawe membuat kecepatan kendaraan menjadi lambat dan dapat menimbulkan kemacetan
3	Rendy Dwi Sapta (2009)	Analisis Dampak Kemacetan Lalu Lintas Terhadap Sosial Ekonomi Kawasan Mayor Oking-Jembatan Merah-Merdeka Kota Bogor	Menganalisis akibat sosial ekonomi yang terjadi pada pengguna jalan saat terjadi kemacetan lalu lintas.	Analisis Kualitatif dan Kuantitatif	Kemacetan lalu lintas di Kawasan Mayor Oking-Jembatan Merah Kota Bogor menimbulkan permasalahan sosial ekonomi diantaranya buruknya perilaku pengguna jalan serta terganggunya berbagai aktivitas ketika terjadi kemacetan
4	Anisia Purnama Sari (2011)	Analisis Penanganan Kemacetan Lalu lintas pada Jalan Teuku Umar Kawasan Jatingaleh Kota Semarang.	Untuk memberikan gambaran mengenai kemacetan lalu lintas yang terjadi di Jalan Teuku Umar Kawasan Jatingaleh Semarang.	Analisis Kuantitatif Analisis Kinerja Ruas Jalan	Adanya kemacetan parah terjadi kawasan Jatingaleh dan perlunya penanganan yang komprehensif seperti rekayasa lalu lintas ataupun pembangunan flyover untuk mengurai kemacetan
5	Taufik Setyawan (2015)	Studi Pengaruh Penggunaan Lahan pada Kinerja Jalan Ahmad Yani, Kartasura	Menganalisis dampak penggunaan lahan terhadap kinerja jalan dan tingkat pergerakan berdasarkan perkiraan perkembangan guna lahan	Analisis Kuantitatif Analisis Kinerja Ruas Jalan	Penggunaan lahan yang ada Jalan Kartasura berpengaruh pada kinerja jalan yang menurun dan juga dapat menyebabkan kemacetan terjadi di saat jam sibuk saat pagi maupun sore hari

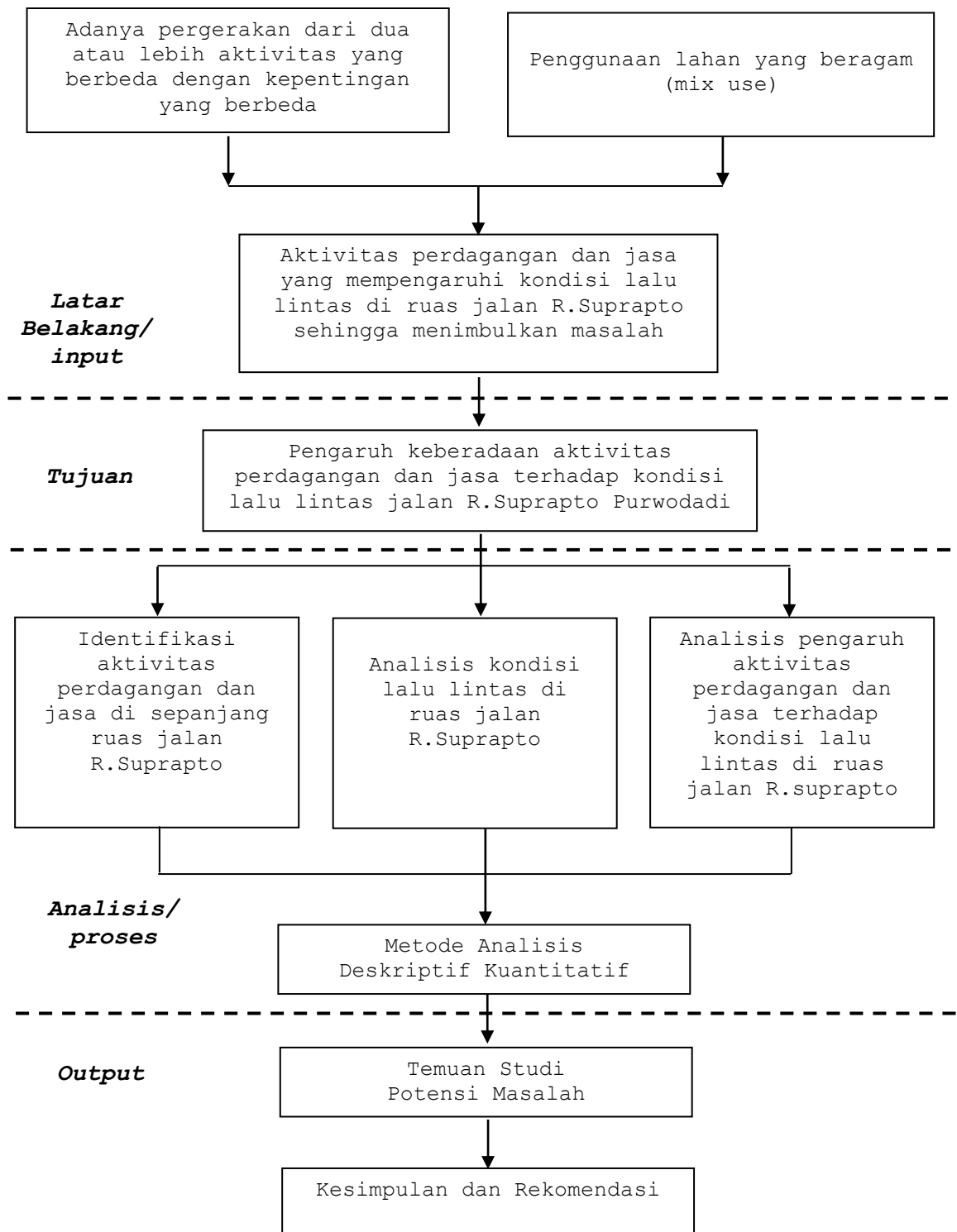
Sumber : Hasil analisis, 2018

1.7 Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini diawali dengan perkembangan Kabupaten Grobogan khususnya Kecamatan Purwodadi yang menjadi pusatnya terus mengalami perkembangan tiap tahunnya. Perkembangan Kecamatan Purwodadi ini tidak lepas dari pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas penduduk perkotaan. Peningkatan aktivitas ini dilakukan oleh penduduk perkotaan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang semakin banyak. Hal ini juga yang mendorong semakin tingginya mobilitas penduduk.

Hal ini juga terjadi di Ruas Jalan R.Suprpto yang menjadi pusat berbagai aktivitas termasuk aktivitas perdagangan dan jasa, dengan tingkat kondisi lalu lintas meningkat dengan bercampurnya kendaraan pribadi yang dominan dibandingkan angkutan umum penumpang menyebabkan permasalahan di ruas jalan ini. Keberadaan kegiatan perdagangan dan jasa yang terus berkembang ditambah semakin padatnya arus lalu lintas jelas sangat merugikan bagi pengendara yang melintas ruas jalan tersebut.

Melihat permasalahan yang terjadi maka penulis berusaha meneliti apakah aktivitas perdagangan serta jasa mempengaruhi arus lalu lintas di ruas jalan R.Suprpto Purwodadi atau tidak? Penelitian ini melakukan kajian mengenai karakteristik penggunaan lahan khususnya perdagangan dan jasa yang mempengaruhi arus lalu lintas meliputi tingkat pelayanan jalan, tundaan dan hambatan, alternatif penanganan masalah di Jalan Raya R.Suprpto, kemudian dihasilkan kesimpulan dan rekomendasi untuk penanganan masalah.



Sumber : Hasil analisis, 2018

Gambar I.4
Kerangka Pikir

1.8 Metode Penelitian

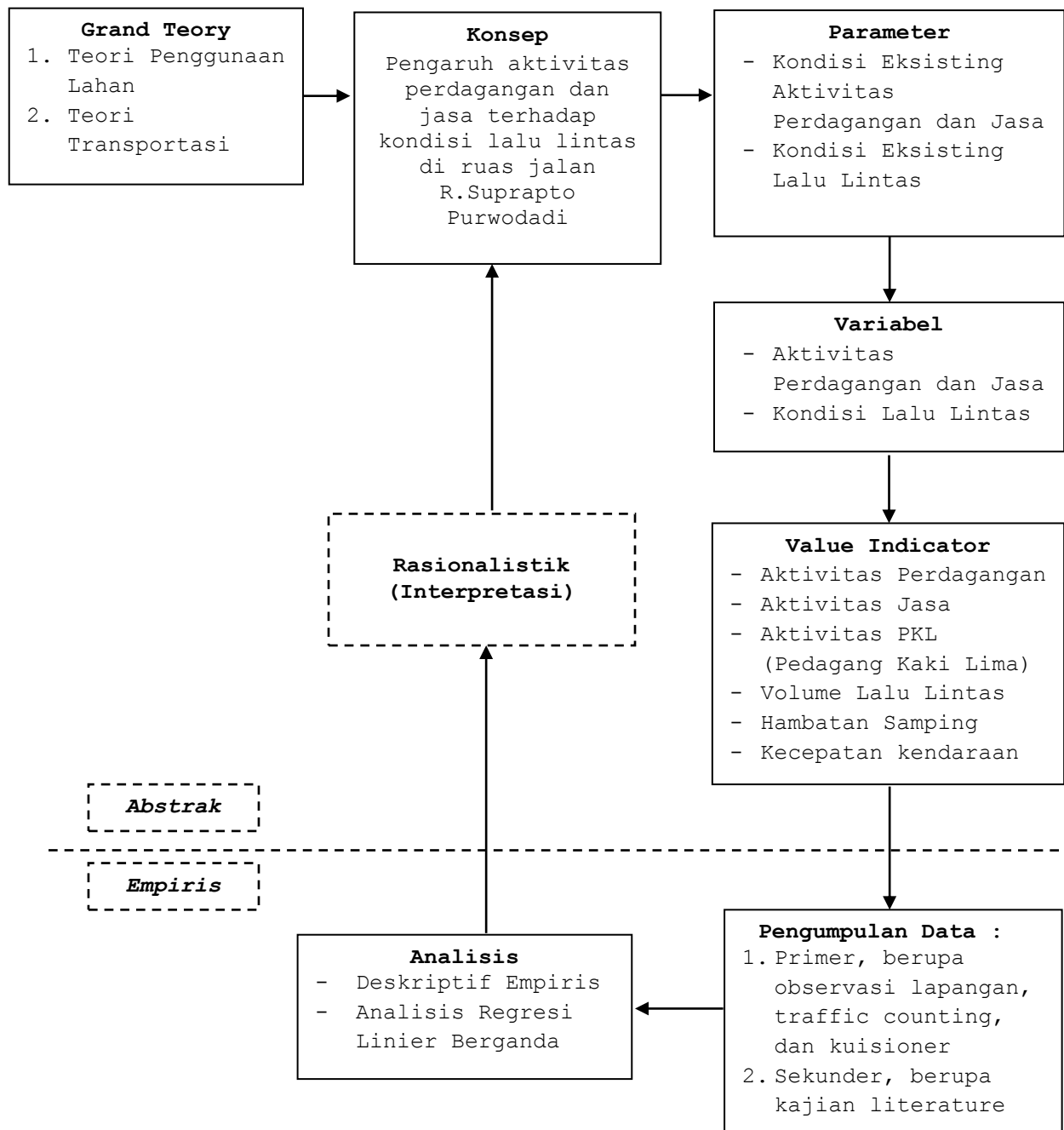
Metodologi adalah langkah dan usaha digunakan berhubungan dengan besaran observasi yang diteliti, serta mempunyai berbagai langkah yang sistematis. Metode penelitian dengan masalah di lapangan, berkaitan dengan cara kerja agar bisa diahami menjadi sasaran penelititan yang jelas. Tujuan itu merupakan cara agar arah proses berfikir atau hasil-hasil yang ditemukan sesuai dengan logika/nalar. Sebagai pendekatan dilakukan penentuan metodologi penelitian. Pendekatan studi dan metode penelitian ini terdiri dari tahapan pendekatan studi dan pengertian mengenai analisis dan kegunaannya.

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian merupakan pendekatan yang dipakai untuk memperoleh data-data dengan berbagai cara atau jenis penelitian. Metodologi penelitian ini mencakup pendekatan penelitian, jenis data, variabel data, teknik pengambilan data, tahap pelaksanaan studi.

Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini ialah Metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik, dimana ilmu merupakan asal dari pengertian intelektual kita kemudian disusun atas kemampuan pendapat secara logika dengan data-data yang ada. Dengan adanya penekanan empiris dan mampu berargumentasi secara logis dan perlu dibantu dengan data yang masuk akal, supaya ilmu yang berdasarakan pada rasionalisme haruslah ilmu, bukan khayalan. (Muhadjir, 1996)

Proses pelaksanaan studi dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, antara lain tahap persiapan studi, tahap pengumpulan data dan informasi, tahap pengolahan data dan informasi, serta tahap analisis data.



Sumber : Hasil analisis, 2018

Gambar I.5
Desain Penelitian Deduktif Kuantitatif Rasionalistik

1.8.2 Tahap Persiapan

Studi mengenai pola dan intensitas lalu lintas agar dapat disajikan secara representatif, maka dalam hal ini perlu adanya persiapan studi yang meliputi:

- Uraian masalah, tujuan, sasaran, serta lingkup penelitian
Perumusan yang diangkat untuk studi berdasarkan kondisi eksisting di lapangan. Tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pengaruh Aktivitas Perdagangan dan Jasa Terhadap Lalu Lintas Jalan R. Suprpto.
- Penentuan lokasi studi
Lokasi studi yang digunakan adalah di sepanjang ruas jalan R. Suprpto. Alasan penentuan lokasi studi disebabkan lokasi tersebut mempunyai pola penggunaan lahan yang beragam (mixed use) seperti perdagangan dan jasa, permukiman, dan pendidikan dengan aktivitasnya yang berpengaruh terhadap kondisi lalu lintas di lokasi studi.
- Penyusunan data primer dan sekunder
Sebelum langkah selanjutnya dilakukan, perlu ditentukan dahulu data-data yang dibutuhkan dan disusun dalam bentuk daftar kebutuhan data sesuai dengan fungsinya untuk mendukung analisis.
- Survei pendahuluan
Kegiatan terakhir dari tahap persiapan adalah penyusunan teknis pelaksanaan survei yang meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, dan observasi.

1.8.3 Pengumpulan Data

Data adalah hal utama dalam sebuah cara untuk melakukan suatu penelitian. Hal ini dikarenakan data memiliki peran sebagai sumber atau input awal untuk proses analisis selanjutnya.

Proses pengambilan data adalah cara dari proses mengumpulkan data yang tujuannya agar memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi saat ini di wilayah studi. Tahap pengambilan data adalah suatu urutan sistematik dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Data-data yang diperlukan dalam mendukung penelitian dapat disusun dalam bentuk variabel penelitian, yang berisi masing-masing variabel, indikator, dan parameter. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan analisis. Adapun keperluan mengenai data pada penelitian kali ini diantaranya :

Tabel I.2
Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Penggunaan Lahan di Ruas Jalan	Aktivitas Perdagangan	Mengidentifikasi berbagai aktivitas perdagangan (formal) yang berada di sepanjang ruas jalan R.Suprpto
		Aktivitas PKL (Pedagang Kaki Lima)	Mengidentifikasi berbagai aktivitas Pedagang Kaki Lima (informal) yang berada di sepanjang ruas jalan R.Suprpto
		Aktivitas Jasa	Mengidentifikasi berbagai aktivitas jasa baik formal maupun informal yang berada di sepanjang ruas jalan R.Suprpto
		Volume Lalu Lintas	Jumlah kendaraan (Satuan Mobil Penumpang) yang melewati suatu penampang(garis) tertentu biasanya berupa ruas

2.	Kondisi Lalu Lintas		jalan dalam satuan waktu (jam)
		Hambatan Samping	Akibat dari suatu kinerja lalu lintas dari aktifitas pinggir segmen jalan seperti pejalan kaki/penyebrang jalan, parkir on street, kendaraan menyebrang /keluar masuk. Aktivitas di pinggir jalan banyak mengakibatkan berbagai permasalahan pengaruhnya terhadap kelancaran lalu lintas.
2.	Kondisi Lalu Lintas	Kecepatan Lalu Lintas	Kecepatan lalu lintas di satu ruas jalan terkait dengan berbagai faktor yang berhubungan dengan kondisi wilayah tersebut, ukurannya sangat bervariasi tiap jam tergantung kondisi lalu lintas ruas jalan tersebut. Perhitungannya yaitu jumlah kendaraan yang melintas di ruas jalan dibagi dengan waktu pengamatan tiap jam.

Sumber : Analisis penyusun, 2018

Di dalam teknik pengumpulan data dan informasi pada studi ini mencakup beberapa hal, yaitu :

1. Kebutuhan Data

Pada studi ini keperluan data terdiri dari 2 hal, yaitu data primer maupun data sekunder. Data primer ialah data yang didapat langsung dari lokasi penelitian, baik lewat wawancara atau observasi lapangan. Data skunder ialah data yang didapat lewat buku, karya ilmiah, jurnal ilmiah, produk yang berasal dari orang lain maupun dari bahan kepustakaan. Data ini umumnya dipakai dalam melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer bisa disebut sebagai data praktek yang secara langsung dilaporkan atau ketika peneliti

berada lapangan sebab penggunaan sebuah teori. Untuk jelasnya tabel kebutuhan data pengaruh aktivitas perdagangan dan jasa bisa dilihat di tabel I.3 berikut:

Tabel I.3
Kebutuhan Data

No	Variabel	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data			Bentuk Data	Sumber
			Primer		Sekunder		
			Q	O	SI		
1.	Penggunaan Lahan di ruas jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas Perdagangan - Aktivitas Jasa - Aktivitas PKL (Pedagang Kaki Lima) 	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> - Deskripsi hasil observasi - Gambar (foto) - Peta 	<ul style="list-style-type: none"> - Bappeda Kabupaten Grobogan - Pengamatan - Quesioner
2.	Kondisi Lalu Lintas	<ul style="list-style-type: none"> - Volume Lalu Lintas - Hambatan Samping - Kecepatan Lalu Lintas 	√	√	√	Deskripsi data berupa angka	<ul style="list-style-type: none"> - Dishub Kabupaten Grobogan - Traffic Counting

Sumber : Hasil analisis, 2018

Keterangan : Q = Kuesioner; O = Observasi; SI = Survei instansi

2. Teknik Perolehan Data

Tahapan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini bisa ditempuh dengan cara memilah berbagai data yang sesuai dengan keperluan penelitian. Data tersebut didapat dengan langkah sebagai berikut :

a. Survei Primer

Adalah suatu tahapan pengambilan data secara langsung yang terdapat di lapangan dengan melaksanakan penelitian untuk tahu bagaimana kondisi terkini di lapangan. Dengan istilah survei ini ditujukan untuk mengambil data yang terdiri dari fakta yang ditemui dilapangan dengan cara:

- **Observasi**

Observasi merupakan langkah serta cara pengambilan data dengan melaksanakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala maupun peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

Data informasi yang didapat dari hasil penelitian diantaranya ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa waktu, dan perasaan. Tujuan dilakukannya penelitian ialah untuk mendapatkan gambaran nyata perilaku maupun peristiwa, menjawab pertanyaan, membantu pemahaman perilaku orang, dan evaluasi adalah melaksanakan penelitian terhadap aspek khusus dan terjadi feed back terhadap pengukuran itu. Pada penelitian ini kegiatan observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi pemanfaatan lahan dan kondisi lalu lintas yang ada di ruas jalan R.Suprpto. Adapun data dan informasi yang diharapkan dari kegiatan observasi ini adalah sebagai berikut:

- Aktivitas perdagangan dan jasa di ruas jalan R.Suprpto
- Kondisi eksisting ruas jalan R.Suprpto
- Kondisi lalu lintas yang di ruas jalan R.Suprpto

- **Kuisisioner**

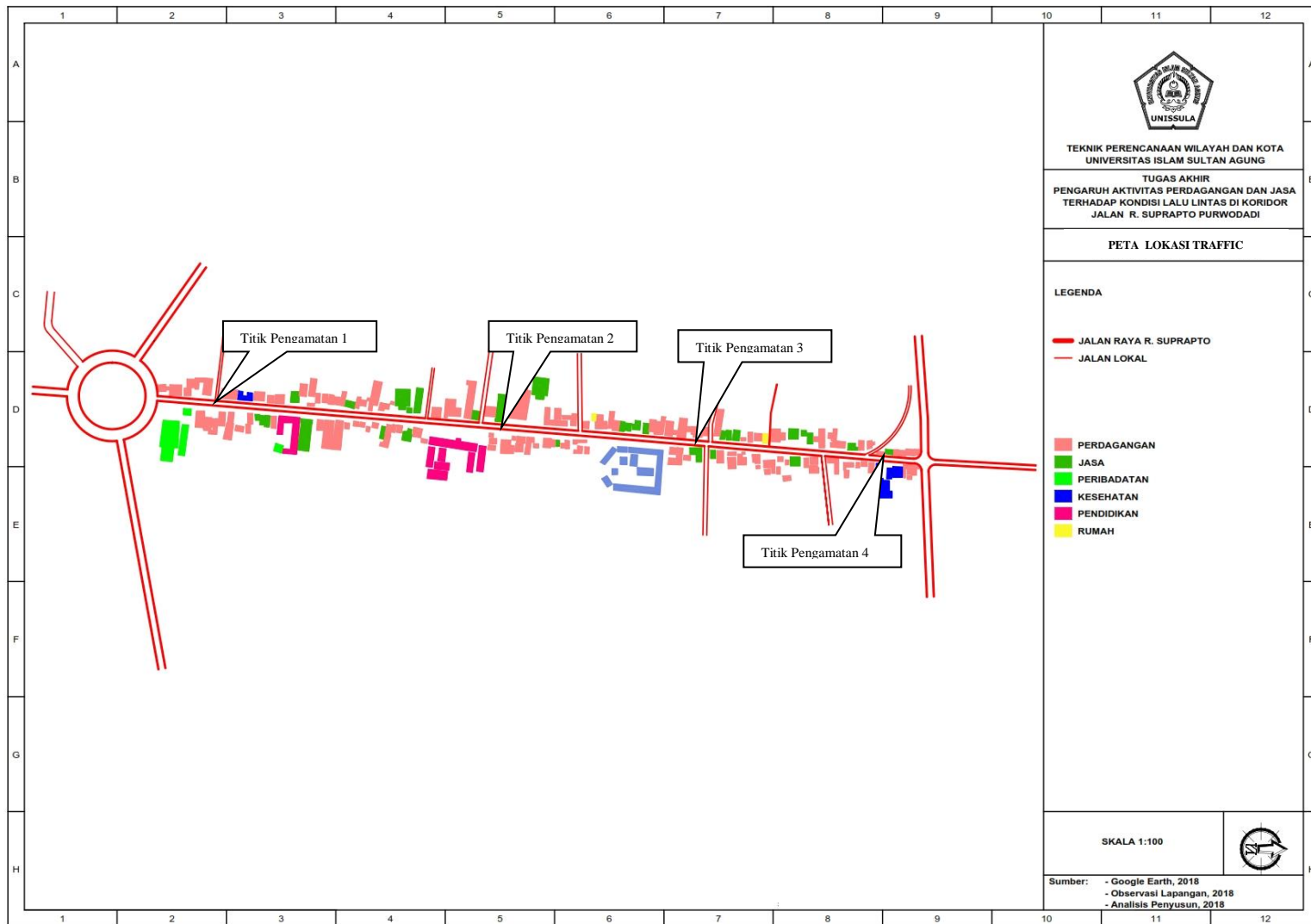
Kuisisioner adalah suatu metode pengambilan data dengan memberikan maupun menyebar daftar pertanyaan ke responden dengan tujuan memberikan respon atas daftar pertanyaan itu. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup jika alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan, checklist, dan skala. Penyebaran kuisisioner dalam penelitian ini bertujuan agar memperoleh informasi yang tepat dengan tujuan penelitian dan fokus pada masalah yang diteliti.

Penyebaran Kuisisioner dalam penelitian ini ditujukan kepada pengguna jalan yang berada sepanjang ruas jalan R.Suprpto.

Jenis pertanyaan yang terdapat dalam Kuisisioner penelitian ini bersifat tertutup karena pertanyaan tertutup dipilih untuk meramalkan terlebih dahulu jawaban yang akan keluar, khususnya untuk jawaban-jawaban yang mudah dikategorisasikan.

- **Traffic Counting**

Teknik adalah perhitungan secara pasti yang dilakukan langsung dengan menghitung jenis kendaraan serta volume kendaraan harian perjam (smp/jam) yang melintasi ruas jalan R.Suprpto Purwodadi dengan standar MKJI (Manual Kapasitas Jalan Indonesia) dan beberapa buku referensi tentang lalu lintas yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Traffic counting dilakukan di hari biasa dan hari libur di jam puncak yaitu pagi, siang dan sore hari. Munculnya bentuk yang beragam namun tidakimbang antara waktu di jam padat dan waktu yang sepi saat ini menjadi fokus para ahli perencanaan transportasi sebab permasalahan dihadapi perkotaan besar umumnya permasalahan kemacetan yang ada pada jam puncak (Tamin, 2000).



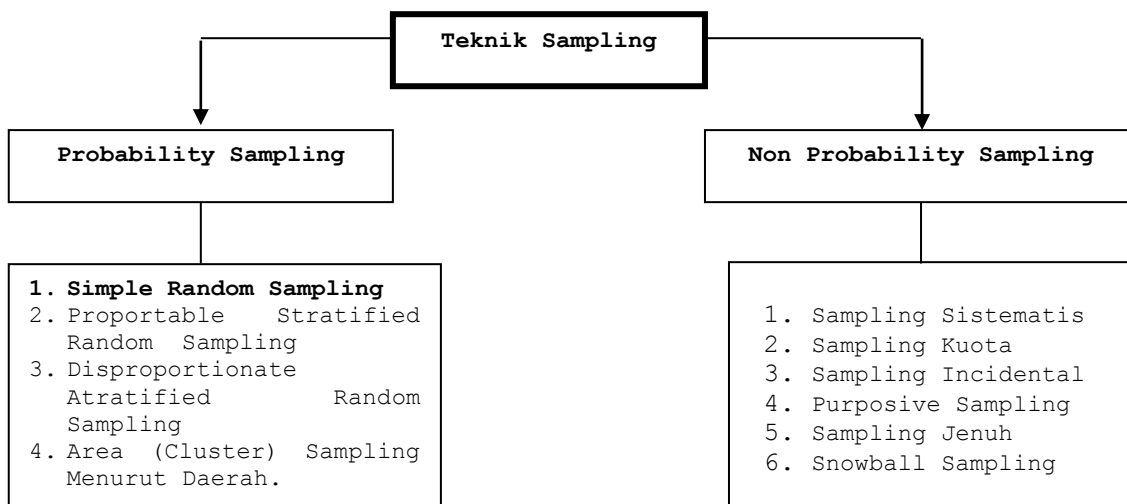
Gambar I.1
Peta Lokasi Traffic Counting

b. Survei sekunder

Mendapatkan data dengan langkah mengambil data atau informasi yang telah disusun oleh pihak tertentu atau instansi tertentu dan berdasar pada nara sumber yang dapat dipercaya. Data yang didapat dapat berbentuk data statistik, peta, laporan-laporan serta dokumen. Pengambilan data dilaksanakan dengan melalui survei ke berbagai instansi tertentu seperti Dinas Perhubungan, Bappeda, dan dinas-dinas terkait lainnya.

1.8.4 Teknik Sampling

Pengumpulan sampel (*sampling*) merupakan tahapan memilih sejumlah elemen tertentu sebuah populasi, agar observasi mengenai sampel serta pengertian tentang sifat atau karakteristik itu bisa menggeneralisasikan sifat maupun karakter itu sendiri (Noor, 2011). Penelitian mengenai sampel pada umumnya ditujukan untuk menemukan generalisasi atas populasi maupun karakteristik populasi, supaya bisa dibuat suatu kesimpulan. Oleh sebab itu, pengambilan sampel jangan terjadi bias serta harus mendeskripsikan semua unsur dalam populasi secara proporsional (Noor, 2011)



Sumber : Sugiyono, 2009

Gambar I.6
Teknik Sampling

Pada gambar di atas tersebut dapat dilihat, teknik sampling pada umumnya bisa dikategorikan menjadi dua yaitu **Probability Sampling** maupun **Non Probability sampling**. Dengan mengarah pada berbagai variabel yang akan diteliti, data populasi yang dibutuhkan tidak semuanya diambil, maka dipakai sebuah teknik *sampling*. Sampel merupakan sebagian populasi yang menjadi sumber data penelitian. Pada sebuah observasi, sampel yang digunakan harus bisa digeneralisasi pada keseluruhan populasinya. Pengambilan sampel tersebut dilaksanakan sebab observasi yang dilakukan terhalang oleh keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik yang dilakukan dengan cara pengambilan anggota sampel dari populasi secara random tanpa memperhatikan level yang terdapat pada populasi terkait. (Sugiyono: 2012,64).

Pencarian sampel menggunakan *purposive sampling* memakai kriteria penentuan pilihan jawaban menggunakan metode skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan teknik skala non komparativ dan hanya mengukur sifat tunggal secara alami, dimana responden diminta untuk menunjukkan tingkat kesepakatan melalui pernyataan yang diberikan dengan skala ordinal dengan skor/skala jawaban 1 - 3 yaitu sangat, cukup, tidak (Sugiono: 2012).

Mengenai seberapa besarnya subyek yang diteliti, atau dapat diartikan bahwa berapa besarnya sampel, sehingga peneliti perlu mempertimbangkan berbagai hal. Kebanyakan peneliti berasumsi bahwa semakin banyak sampel, ataupun semakin besar presentase sampel dari populasi, hasilnya penelitian tersebut semakin baik. Anggapan ini benar, tetapi tidak terlalu demikian. Hal ini tergantung dari sifat-sifat atau ciri-ciri yang terdapat dalam populasi itu sendiri. Menetapkan jumlah sampel, ada beberapa dasar pertimbangan teori yang dapat digunakan. Apabila subyek kurang dari 100,

baiknya diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada ketentuannya tidak ada aturan secara pasti, menetapkan jumlah sampel itu harus diambil dari sebuah populasi (Arikunto: 2010)

Untuk responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan aktivitas di ruas jalan R.Suprpto, berdasarkan data jumlah peristiwa kejadian yang memanfaatkan data pada jam puncak yang diperoleh dari data *traffic acounting* yaitu sebesar 632 orang. Dalam menentukan jumlah responden yang akan dijadikan sebagai sampel dari populasi masyarakat, pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N Z^2 p(1-p)}{N d^2 + Z^2 p(1-p)}$$

dimana :

- n = Ukuran sampel yang dibutuhkan
- N = Jumlah populasi
- Z = Derajat kecermatan, dalam hal ini 1,645
- d = Kesalahan maksimum yang benar dalam 10%
- p = Proporsi populasi, karena belum ada penelitian sebelumnya maka dicari sampel sebanyak mungkin dan sampel dapat diperoleh dengan nilai proporsi yang diambil adalah 50%. (*Sumber : Suparmoko, 1991 dalam Rozalina, 2013*)

Untuk responden diambil berdasarkan data masyarakat yang menggunakan aktivitas di ruas jalan dengan jumlah total peristiwa kejadian pada jam puncak yaitu 632 orang adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{632 (1,645)^2 0,5(1-0,5)}{632 (0,1)^2 + (1,645)^2 0,5(1-0,5)}$$

$$n = 61,109350 \text{ responden} / \mathbf{61 \text{ responden}}$$

1.8.5 Uji Validitas dan Realibilitas

Validitas merupakan pengukuran yang menampilkan derajat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid jika ukurannya tinggi, begitu juga sebaliknya, jika instrumen dikatakan tidak valid berarti mempunyai validitas rendah. Suatu instrument dikatakan valid jika dapat menilai apa yang ditujukan dan juga suatu instrument dinyatakan valid jika mampu mengungkap data pada variabel yang diukur dengan benar. Tinggi rendahnya instrument menampilkan seberapa banyak data yang diperoleh dan tidak keluar dari suatu deskripsi mengenai variabel yang diteliti (Arikunto, 2010)

Reliabilitas berhubungan dengan derajat konsistensi serta stabilitas data maupun temuan. Dikarenakan reliabilitas terkait mengenai derajat konsistensi, ketika terdapat peneliti lain mengulangi maupun mereplikasikan sebuah penelitian dalam objek yang sama tentang metode yang sama maka data yang dihasilkan cenderung sama. Sebuah data yang reliabel maupun konsisten akan mengarah ke sah (Sogiyono, 2009). Reliabilitas adalah indeks yang menampilkan bagaimana sebuah alat ukur bisa dipercaya serta diandalkan. Reliabilitas menunjuk tentang suatu definisi mengenai sesuatu instrument bisa dipercaya ketika dipakai sebagai media pengumpul, sebab data instrument tersebut telah dianggap baik. Instrument yang baik tidak mungkin bersifat memihak dan mengarahkan responden agar memilih jawaban-jawaban tertentu. Pengujian reliabilitas bisa dilaksanakan secara eksternal (*stability/test, retest, equivalent*, atau gabungannya) serta secara internal (analisis konsistensi point-point yang tersedia di instrument tersebut) (Riduwan, 2011: 194).

1.8.6 Metode dan Teknik Analisis

Metoda analisis adalah cara untuk melaksanakan analisa yang terdapat pada penelitian. Metoda analisa yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif merupakan sebuah pendekatan analisa untuk tujuan pemecahan masalah yang diteliti tentang melakukan perhitungan-perhitungan pada objek maupu subjek penelitian pada saat sekarang berlandaskan berbagai fakta yang ada. Umumnya berbentuk angka yang dimasukkan dalam tabel dan disertai dengan grafik. Teknik analisa yang dipakai untuk melaksanakan analisa pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisa kinerja ruas jalan dan analisa regresi linier sederhana agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh aktivitas perdagangan dan jasa terhadap lalu lintas jalan R.Suprpto.

1. Identifikasi Aktivitas Perdagangan dan Jasa di Ruas Jalan R.Suprpto.

Identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan lahan, banyaknya aktivitas disepanjang ruas jalan dan jumlah pengunjung yang terdapat di berbagai aktivitas perdagangan dan jasa yang mempengaruhi kondisi lalu lintas jalan di wilayah studi. Dalam aktivitas perdagangan dan jasa di wilayah studi terdapat berbagai indikator yang dapat dijabarkan seperti jumlah dan jenis kegiatan perdagangan serta jasa serta waktu berlangsungnya kegiatan perdagangan maupun jasa di wilayah studi yang selanjutnya digunakan untuk analisis apakah ada pengaruhnya atau tidak terhadap kondisi lalu lintas jalan di wilayah studi.

2. Menganalisis Kondisi Lalu Lintas di Ruas Jalan R.Suprpto

Dalam tahapan analisis ini ditentukan berdasarkan indikator-indikatonya, kemudian dianalisis apakah ada pengaruhnya aktivitas perdagangan dan jasa terhadap lalu lintas ruas jalan R.Suprpto.

- Volume lalu lintas

Volume lalu lintas menampilkan total kendaraan yang melewati sebuah titik pengamatan, dinyatakan dalam satu satuan waktu. Satuan yang dipakai ketika meneliti volume lalu lintas yaitu satuan mobil penumpang (SMP), agar dapat menunjukkan volume lalu lintas pada sebuah jalan maka akan dilaksanakan pengalihan total kendaraan yang memakai ruas jalan itu dengan faktor ekivalensi mobil penumpang (EMP).

- Hambatan samping

Hambatan samping merupakan akibat yang ditimbulkan arus lalu lintas dari kegiatan di pinggir segmen jalan, misalnya aktivitas pejalan kaki, kendaraan umum atau pribadi yang berhenti, kendaraan masuk ataupun keluar sisi jalan serta kendaraan lambat. Hubungan antara hambatan samping dengan kapasitas jalan adalah berbanding terbalik, apabila jumlah hambatan samping pada ruas jalan tinggi maka kapasitas dari jalan tersebut menjadi kecil/turun. Hambatan samping merupakan faktor paling dominan penyebab kemacetan disamping faktor lain berupa tingginya volume pergerakan lalu lintas.

Hambatan samping merupakan terjadi akibat adanya kepadatan volume lalu lintas berbagai kegiatan di pinggir segmen jalan, contohnya aktivitas pejalan kaki, kendaraan umum maupun kendaraan pribadi yang berhenti serta kendaraan masuk/keluar sisi jalan dan kendaraan lambat. Hubungan antara hambatan samping dengan kapasitas jalan adalah berbanding terbalik, apabila jumlah hambatan samping pada ruas jalan tinggi maka kapasitas dari jalan tersebut menjadi kecil/turun. Hambatan samping merupakan faktor paling dominan penyebab kemacetan disamping faktor lain berupa tingginya volume pergerakan lalu lintas.

Pada lokasi studi jumlah hambatan samping relatif cukup tinggi, dimana berdasarkan hasil traffic counting dilapangan karena terdapat beberapa aktivitas disekitar lokasi studi. Kegiatan pada lokasi studi ini merupakan kegiatan perdagangan maupun jasa (aktivitas paling dominan), aktivitas pendidikan yaitu di SMA Muhammadiyah dan SMA Negeri 1 Purwodadi dan aktivitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit YAKKUM. Dimana aktivitas-aktivitas tersebut cukup banyak menyumbang besarnya hambatan samping.

- 1) Aktivitas menyeberang
- 2) Kendaraan yang keluar masuk
- 3) Parkir On Street

Dari beberapa faktor pendukung terjadinya hambatan samping diatas merupakan perpaduan potensi masalah dalam menyebabkan terjadinya kepadatan di wilayah studi.

- **Kecepatan**

Kecepatan merupakan laju pergerakan yang umumnya dinyatakan dalam kilometer tiap jam (Km/jam) (Hobbs, 1995: 85). Kecepatan lalu lintas dari sebuah lokasi jalan berkaitan dengan beragam faktor yang hubungannya tentang kondisi wilayah. Kecepatan rata-rata dipengaruhi oleh jumlah kendaraan yang melintasi ruas jalan R.Suprpto dan juga dipengaruhi oleh hambatan samping yang terjadi di ruas jalan R.Suprpto.

3. Menganalisis Pengaruh Aktivitas Perdagangan dan Jasa Terhadap Lalu Lintas di Ruas Jalan R.Suprpto

Analisis untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya aktivitas perdagangan dan jasa terhadap kondisi lalu lintas jalan serta seberapa besar pengaruhnya. Teknik analisa yang dipakai ialah sebagai berikut :

- **Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis data dalam studi ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif rasionalistik. Alat analisis yang digunakan:

a. Regresi

Perubahan nilai suatu variable tidak terjadi dengan sendirinya. Namun perubahan nilai suatu variable tersebut dipengaruhi oleh variable lain yang berhubungan dengannya. Didalam ilmu statistik, untuk mengetahui pola dan nilai perubahan suatu variable lain dapat dianalisis dengan teknik analisa regresi.

Analisa Regresi Berganda bertujuan tentang bagaimana menentukan hubungan satu variabel terikat dengan satu ataupun lebih variabel bebas. Didalam penelitian ini, analisa regresi berganda dipakai untuk mencari pengaruh aktivitas perdagangan dan jasa yang meliputi *aktivitas perdagangan*(X_1), *aktivitas jasa* (X_2), *aktivitas pkl* (X_3) terhadap kondisi lalu lintas (Y) di ruas jalan R.Suprpto Purwodadi.

Persamaan regresi yang dipakai yaitu diuraikan dibawah ini (Sugiyono, 2009) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kondisi Lalu Lintas)

a = Konstansa

X_1 = *Aktivitas Perdagangan*

X_2 = *Aktivitas Jasa*

X_3 = *Aktivitas PKL*

b = Koefisien regresi setiap variabel bebas yang diteliti.

b. Korelasi

Untuk mencari pengaruh dilakukan dengan Rumusan Korelasi product moment yang dapat dilihat dibawah ini:

$$r = \frac{N \sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

r = Korelasi

Y = Variable dependen

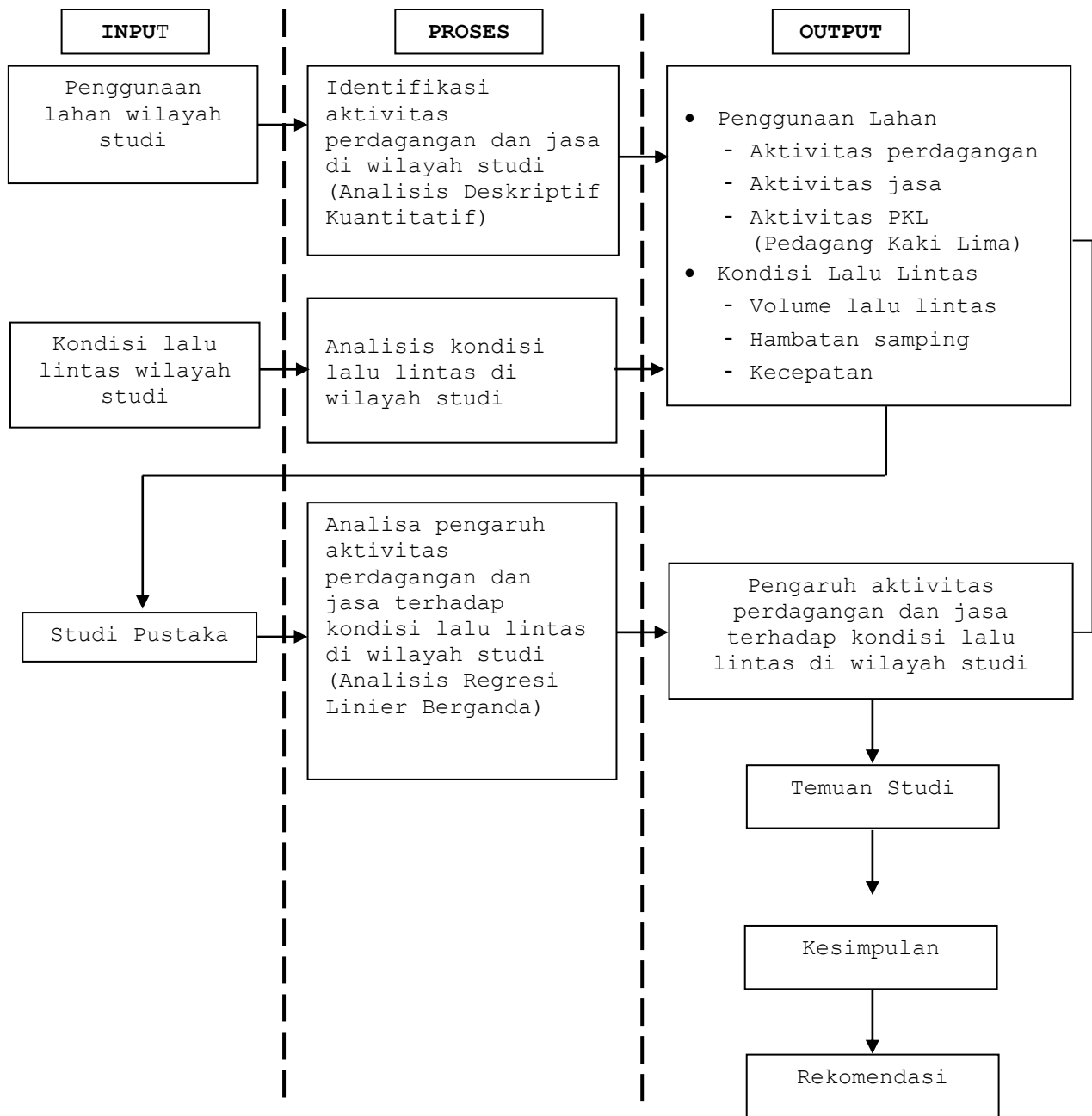
X = Variable independen

Dengan toleransi kesalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu 5% (sig= 0,05), dengan aturan:

- a) Jawaban sementara dapat diterima bila $> 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh aktivitas/kegiatan perdagangan serta jasa terhadap kondisi lalu lintas di ruas jalan R.Suprpto.
- b) Jawaban sementara dugaan sementara akan ditolak bila $\leq 0,05$ atau terdapat pengaruh antara pengaruh aktivitas/kegiatan perdagangan serta jasa terhadap kondisi lalu lintas di ruas jalan R.Suprpto.

1.8.7 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan sebuah alur yang digunakan untuk mempermudah proses menganalisis. Berikut ini kerangka analisis pengaruh aktivitas perdagangan dan jasa terhadap kondisi lalu lintas jalan R.Suprpto Purwodadi.



Sumber : Analisis penyusun, 2018

Gambar I.8
Kerangka Analisis

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika pada studi ini terbagi atas :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan terbagi menjadi latar belakang, tujuan maupun sasaran, ruang lingkup, kerangka pikir, pendekatan serta metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini terbagi menjadi studi pustaka atau kajian teori yang digunakan sebagai dasar dari metoda-metoda yang dilakukan dalam penyusunan laporan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian laporan.

BAB IV ANALISIS PENGARUH AKTIVITAS PERDAGANGAN DAN JASA TERHADAP LALU LINTAS JALAN R.SUPRAPTO

Bab ini berisi tentang identifikasi aktivitas perdagangan dan jasa dan analisis kondisi lalu lintas yang dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas perdagangan dan jasa terhadap kondisi lalu lintas jalan R.Suprpto Purwodadi Grobogan

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan rekomendasi